

ABSTRAK

Tita Indriani, NIM: 1184050184, *Gaya Bahasa Penyiar Program Cipaganti Dalam Menarik Minat Pendengar (Studi Deskriptif Pada Ardan Radio 105,9 FM)*.

Suara di radio adalah alat untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau pesan informasi dari seorang penyiar. Karena itu penting bagi penyiar menerapkan gaya bahasa yang sesuai dengan program yang dibawakannya. Sebagai salah satu hiburan, penggunaan bahasa informal dalam siaran tentu sangat membantu terhadap eksistensi sebuah acara bahkan stasiun radio. Untuk mendapatkan minat tinggi pendengar, seorang penyiar memiliki strategi komunikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi kepada pendengarnya. Dengan menggunakan dialek dan gaya bahasa sehari-harinya dalam menyiarkan acara di sebuah radio, pendengar akan dengan mudah mengenal suara penyiar tersebut dan akan melekat di telinga walau tidak pernah bertemu sekalipun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bahasa penyampaian penyiar program cipaganti (cinta pagi di Bandung city), (2) cara penyiar program cipaganti mengatur timing untuk menyisipkan humor, (3) cara penyiar program cipaganti mengatur artikulasi saat sedang melakukan siaran di Ardan Radio 105,9 FM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan kajian pustaka.

Kosep yang menunjang penelitian ini adalah konsep *public speaking* dari Charles Bonar Siarait dan konsep humor dari Jalaludin Rahmat untuk mengungkap gaya bahasa yang digunakan penyiar program Cipaganti (Cinta Pagi di Bandung City). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut, *Pertama* dari segi bahasa penyampaian siarannya, program “Cipaganti” menggunakan gaya bahasa non-formal (sehari-hari) agar mudah dimengerti oleh pendengarnya dan terdengar *friendly* agar ada kedekatan antara penyiar dengan pendengarnya, sedangkan ragam bahasa yang digunakan yaitu *Casual Style* (Ragam Santai). *Kedua* dalam proses siaran berlangsung, penyiar “Cipaganti” pun memasukan unsur-unsur kreatif di dalam susunan kalimat gaya bahasa siarannya seperti dengan adanya humor atau jokes-jokes ringan. Unsur-unsur tersebut pastinya mempengaruhi gaya bahasa penyiar di dalam siarannya kepada pendengar. *Ketiga* dalam proses siarannya ketiga penyiar memiliki karakter suara yang berbeda-beda dan karakter itu didapatkan dengan berlatih artikulasi yaitu dengan banyak membaca agar karakter suara bisa terbentuk.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Radio, Penyiar, Minat Pendengar.